ABSTRAK

Ikhwan al-Safa wa Khullan al-Wafa adalah sekelompok filsuf muslim yang bergerak secara rahasia untuk menghindari ancaman politik pemerintahan bani Abbasiyah pada abad IV Hijriyah. Pola gerakannya sangat eksklusif bahkan mereka juga menyembunyikan identitas anggota-anggota gerakannya. Sesuai dengan namanya, Ikhwan al-Safa berarti "persaudaraan yang suci dan bersih", maka asas utama perkumpulan ini adalah persaudaraan yang dilakukan secara tulus ikhlas, kesetiakawanan yang suci, murni serta saling menasehati antara sesama anggota dalam menuju rid}a Allah SWT.

Melalui Risalah-risalahnya, mereka menuliskan beberapa konsep yang spektakuler sebagai jawaban atas fenomena yang terjadi di masyarakatnya. Di antaranya konsep tentang pendidikan, moral, filsafat dan politik pemerintahan.

Pada abad IV Hijriyah ini, Ikhwan al-Safa adalah salah satu gerakan yang paling lantang –meski tersembunyi- berbicara tentang pendidikan. Pendidikan yang mereka lakukan berorientasi kepada pencapaian kebahagiaan hidup di akhirat, sehingga mereka meletakkan dasar-dasar pembentukan sebuah negara utopia yang mereka sebut dengan Daulat al-Khair.

Sebagai sebuah organisasi yang eksklusif, maka model pendidikan yang mereka lakukan juga eksklusif. Akan tetapi meski eksklusif, ada sebuah sumber utama yang menceritakan tentang kegiatan maupun pemikirannya yaitu melalui penelurusan dalam karya risalah Ikhwan al-Safa. Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, penulis mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan Ikhwan al-Safa, baik dari risalah-risalahnya maupun dari buku-buku lainnya.

Sebagai sebuah organisasi, Ikhwan al-Safa memiliki semangat dakwah dan tabligh yang amat militan dan kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Semua anggota perkumpulan ini wajib menjadi guru dan muballigh terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain di masyarakat sekitarnya. Setiap dua belas hari sekali mereka melakukan rutinitas kegiatan pembelajaran di suatu tempat yang tersembunyi yang telah mereka tentukan pada setiap akhir pertemuan. Pendidikan Ikhwan al-Safa dimulai dengan kegiatan pembersihan jiwa yang sering mereka istilahkan dengan *riyadiyat*. Apabila jiwa mereka telah bersih dari segala kotoran dan akhlaknya terhindar dari sifat-sifat keji dan tercela, maka kegiatan belajar mengajar baru bisa dilaksanakan. Materi yang mereka sampaikan disesuaikan dengan audiens yang mereka hadapi.

Konsep pendidikan Ikhwan al-Safa ditujukan kepada para remaja hingga usia senja, yaitu mulai usia 15 hingga 40 tahun. Mereka berpendapat bahwa pendidikan usia anak-anak (0-15 tahun) adalah tanggungjawab orang tua masing-masing yang berorientasikan kepada pengoptimalan fungsi panca indera, sedangkan pendidikan remaja adalah tanggung jawab masyarakat umum karena berorientasikan kepada pemecahan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut. Maka, di sini Ikhwan al-Safa merasa terpanggil untuk mendidik generasi muda dalam menghadapi pelbagai permasalahan yang bergejolak di masyarakat sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id